

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TINGKAT AWAL DAN TINGKAT
AKHIR TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUSKA RIAU)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti
Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap pada
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Riau



OLEH
YUDHI PIRMANA PUTRA
10373023662

JURUSAN : AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2009**

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TINGKAT AWAL DAN TINGKAT
AKHIR TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUSKA RIAU)**



YUDHI PIRMANA PUTRA
10373023662

JURUSAN : AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam perjalanan kembara yang kujalani
Penuh asa dan ara yang melintang dihadapan
Berjuta kabut dan kerikil tajam yang menghantui

Sedang raga kecil tak berbentuk

Melanjutkan cita, harap dan damba yang hadir

Walau tak semudah membalikkan telapak tangan

Segunung inginku memberikan kesempurnaan untukmu

Tapi langkahku tertatih meniti rentetan keteguhan hati

Jauh..... pintaku tapi semua t'lah diaturNya

Terima kasih Illahi kau selalu memberikan kelongaran dalam sempitku

Terima kasih Papa dan Ibu kalian berikan kesejukan dalam perihku

Terima kasih Uni, Ijep dan Yani kalian berikan riang dalam keluku

Terima kasih Amak kalian berikan jalan dan petuah dalam raguku

Terima kasih Ama, Papa, Om Toni, Ante Da, Om Eri, Om Andi dan Ante Adek
Kalian berikan cambuk semangat dalam goyahku

Terima kasih Pak Icing, Ibu, Pak Uning, Ante Ana, Teta, Om Jon, Teti,
Pak Angah, Ante Ira, Pak Etek, Ante Lat dan Pak Uncu karna kalian berikan
dorongan sabarku untuk menjalani semuanya

Terima kasih Atuk, Tuo dan Inyiek karna menjadi panutanku

Terima kasih Abang, Adik2ku dan keponakanku karna menjadi tawaku

Terima kasih semua keluargaku karna menjadi inspirasiku

Terima kasih Ak S1'03C, Latah Tuah, HMJ Ak S1, IOC, Keluarga Pak Sudirman
dan orang2 yang hadir dalam hidupku karna menjadi teman, sahabat dan keluarga
dalam pertualangan cita2ku

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Papa dan Ibu karena engkaulah aku ada

Terspesial untuk Amak Atas, Amak bawah, Tuo, Atuk dan Inyiek

Karena menjadi panutan, inspirasi dan pedomanku

ABSTRAK
PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TINGKAT AWAL DAN TINGKAT
AKHIR TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN.
(STUDI EMPIRIS FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU)

Oleh:

Yudhi Pirmana Putra

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berlangsung pada bulan Agustus 2008 sampai dengan Januari 2009. Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU terhadap etika penyusunan laporan. Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah dapat memberikan gambaran dan pemetaan perbedaan persentasi persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dengan mahasiswa tingkat akhir.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 semester I, III, V dan VII dengan jumlah populasi sebanyak 609 mahasiswa. Berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria telah mengambil mata kuliah yang ditetapkan dan mengambil sample minimal dari tingkat yang ditentukan maka diperoleh sebanyak 140 mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji T test Independen diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 tingkat awal dan tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU terhadap variabel Manajemen Laba, Salah Saji dalam Laporan Keuangan, Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan, Cost dan Benefit, dan Tanggung Jawab.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Salah Saji dalam Laporan Keuangan, Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan, Cost & Benefit, dan Tanggung Jawab.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan& Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Defenisi Persepsi, Etika dan Laporan Keuangan	8
2.1.1. Persepsi.....	8
2.1.2. Etika.....	11
2.1.3. Laporan Keuangan.....	16
2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etika Penyusunan Laporan	
.....	25
2.3. Penelitian Terdahulu	26
2.4. Kerangka Konseptual.....	29
2.5. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35

3.6.	Analisis Data	37
3.6.1.	Uji Normalitas	37
3.6.2.	Uji Kualitas Data	38
3.6.2.1.	Uji Validitas	38
3.6.2.2.	Uji Reliabilitas.....	38
3.6.3.	Uji Hipotesis (Uji t)	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Responden	41
4.2.	Metode Analisis Data.....	43
4.2.1.	Uji Normalitas	43
4.2.2.	Uji Kualitas Data	44
4.2.2.1.	Uji Validitas	44
4.2.2.2.	Uji Reliabilitas.....	47
4.2.3.	Uji Hipotesis (Uji t)	49
4.2.4.	Pembahasan	60
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1.	Kesimpulan	65
5.2.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu *Good Corporate Governance* di Indonesia saat ini sangat hangat dibicarakan karena dianggap sebagai faktor yang akan dapat memulihkan kepercayaan investor terhadap Indonesia dan media menciptakan suasana bisnis yang sehat di Indonesia. Salah satu komponen dari *Corporate Governance* adalah adanya pelaporan keuangan yang memadai, sayangnya sistem pelaporan yang ada saat ini masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan kurangnya persepsi positif dan etika dari akuntan di Indonesia.

Setiap profesi tanpa terkecuali selalu memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab terhadap organisasi, masyarakat dan diri sendiri sebagai anggota profesi, untuk itu diperlukan perilaku profesionalisme setiap anggota profesi. Perilaku yang profesionalisme diperlukan bagi semua profesi, agar profesi yang telah menjadi pilihan mendapatkan kepercayaan dan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan diantara rekan seprofesinya baik dari dalam maupun luar negeri. Profesionalisme merupakan perilaku untuk bertanggung jawab terhadap profesi, diri sendiri, peraturan yang berlaku dan masyarakat. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut (Machfoedz, 1997 dalam Ludigdo dan Machfoedz, 1998) :

1) Berkeahlian

Anggota profesi hendaknya menguasai keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan

2) Berpengetahuan

Anggota profesi juga harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjalani tugasnya dan hendaknya mengikuti perkembangan ilmu yang ada.

3) Berkarakter

Dengan berkarakter menunjukkan personalitas seorang profesional yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya.

Sebagai komponen penting dalam status profesional, eksistensi etika dasar sangat diperlukan untuk mendefinisikan tindakan profesional suatu profesi. Etika lebih banyak berhubungan dengan sifat manusia ideal atau disiplin diri sendiri diluar yang ditentukan oleh undang-undang atau peraturan, sehingga etika diartikan sebagai sopan santun atau tatanan moral dalam profesi atau jabatan. etika merupakan aturan yang mengikat secara moral hubungan antar mahasiswa, yang dapat dituangkan dalam aturan, hukum, pedoman ataupun etika profesional jika dalam wadah suatu organisasi profesional. Etika diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau aturan manusia untuk melakukan perbuatan yang baik karena suatu etika biasanya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antar manusia. Penegakkan etika profesional merupakan kunci memberikan kepercayaan terhadap jasa yang diberikan oleh suatu profesi. Apabila etika profesional tidak dipatuhi maka dampaknya akan muncul berbagai masalah.

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan menghasilkan lulusan yang

beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berdasarkan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Terdapat dua tujuan pelaporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* no. 1, yakni : 1). Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, manajemen dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya. 2). Memberikan informasi tentang prospek arus kas bersih perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (IAI, 2002: 1), tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dan akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang dilihat dari lima faktor, yaitu : (1) Manajemen Laba, (2) Salah Saji dalam Laporan Keuangan, (3) Pengungkapan Informasi yang sensitif dalam perusahaan, (4) Cost dan Benefit, (5) Tanggung jawab.

Penelitian mengenai Persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan

laporan keuangan yang pernah dilakukan Yulianti dan Fitriany (2005) yang menganalisis Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan dengan variabel : (1) Manajemen Laba, (2). Salah Saji dalam Laporan Keuangan, (3). Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan, (4). Cost dan Benefit, dan (5). Tanggung Jawab.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi pengambilan sampel dan teknik analisis data yang dipakai. Sampel penelitian terdahulu adalah Mahasiswa S1 Akuntansi tingkat satu, Mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir, Mahasiswa S1 Non Akuntansi tingkat satu, Mahasiswa S1 Non Akuntansi tingkat akhir, Mahasiswa S1 Ekstension, Mahasiswa D3 Akuntansi dan Mahasiswa Program Profesi Akuntansi dan menggunakan teknik uji beda rata-rata dengan pengujian non parametrik dengan menggunakan Mann Whitney U-Test dan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner dengan menggunakan *cronbach alpha*, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan pada Mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir jurusan akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial di UIN SUSKA Riau dengan menggunakan teknik statistika *independent sampel t Test*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa dengan maksud mengetahui kadar etika mahasiswa akuntansi dan efektivitas kurikulum yang ada dalam membentuk etika mahasiswa akuntansi dalam menyangkut penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan memberikan informasi kepada kalangan akademisi dan Ikatan Akuntan Indonesia khususnya

kompartemen akuntan pendidik mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi serta menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu akuntan Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai bagian dari proses mewujudkan *Good Corporate Governance*.

Penulis mengharapkan bahwa mahasiswa akuntansi akan menitik beratkan keputusannya pada kebutuhan dari pengguna laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap profesi akuntan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menilai efektivitas pendidikan akuntansi dalam menimbulkan tanggung jawab mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan. Karena pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam pola pikir seorang akuntan sangat penting, dalam hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan akuntansi secara memadai.

Dari data yang didapat berdasarkan teori-teori, pemikiran penelitian peneliti sebelumnya yang dikaitkan dengan etika penyusunan laporan keuangan oleh mahasiswa, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul : **”Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tingkat Awal dan Tingkat Akhir terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan”**. (Studi Empiris Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri SUSKA Riau).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah

sebagai berikut :

” Apakah terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan? ”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan. yang meliputi : manajemen laba, salah saji dalam laporan keuangan, pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan, cost dan benefit, dan tanggung jawab.
- 2) Untuk mengetahui persentase perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

1.3.2. Manfaat Penelitian ini adalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan agar memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan informasi yang lebih luas tentang etika penyusunan laporan keuangan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pokok dari rencana pembahasan ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan konsep-konsep serta landasan teori yang mendukung pembahasan penelitian ini yang meliputi persepsi, etika, laporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi etika penyusunan laporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini akan dibahas tentang analisis hasil penelitian yang menjelaskan tentang data dan analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dikembangkan.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran dalam penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Defenisi Persepsi, Etika dan Laporan Keuangan

2.1.1. Persepsi

Ada banyak pendapat yang mengemukakan pandangannya terhadap definisi persepsi. Berikut ini terdapat beberapa pendapat dari para ahli. Persepsi menurut Rahmat (2002: 51), merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Miftah Thoha (2000: 123) persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Menurut Amran Y. S Chaniago (2000: 454), dalam Yanda Stantibus (2008), Persepsi adalah :

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu yang dilihat atau didengar, dimana proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan panca indera.

Persepsi mahasiswa adalah tanggapan, pandangan atau pengamatan langsung dari suatu yang dilihat atau didengar mahasiswa. Dimana proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan panca indera.

Persepsi menurut M. Dimiyati dalam Nasrullah Djamil (2007: 13), didalam ilmu Psikologi pengertian persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak. Meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap

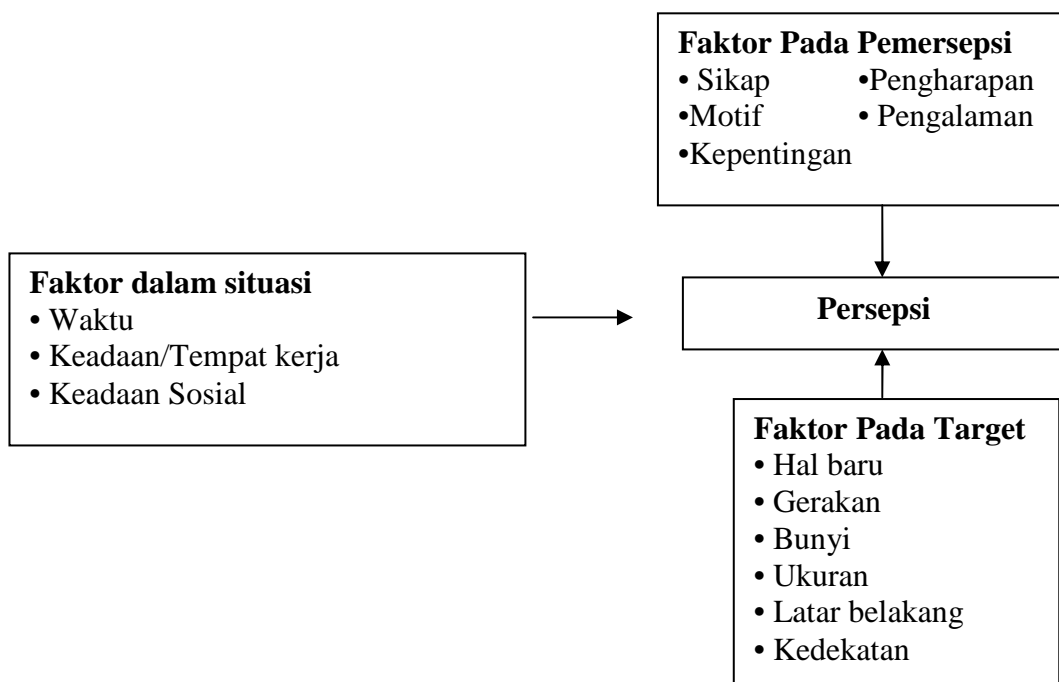
individu, tetapi interpretasinya dapat berbeda-beda.

Sedangkan menurut Robbins dalam Tesis Nasrullah Dzamil (2001), Persepsi adalah suatu proses yang individunya mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.

Juga menurut Robins secara implisit menyatakan persepsi satu individu terhadap satu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu yang lain terhadap obyek yang sama. Fenomena ini menurutnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang apabila digambarkan akan tampak pada gambar 2.1.

Gambar 2.1.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI



Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang atas suatu objek atau peristiwa bisa berbeda-beda. Secara analitik,

kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diurai sebagai berikut (Herman, 2001: 186) :

1. Kemampuan Kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.
2. Kemampuan Afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral. Di sini rasa tidak mempunyai patokan yang pasti seperti rasio.
3. Kemampuan Konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah *will* atau karsa (kemauan, keinginan, hasrat) ialah daya dorong untuk mencapai (menjauhi) apa yang didikte oleh rasa.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono dalam Yanda Stantibus (2008), prinsip-prinsip pemilihan persepsi, sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor perhatian perhatian dari luar (*ekstern*), yaitu :
 - a. Intensitas
 - b. Ukuran
 - c. Keberlawanan/ kontras
 - d. Pengulangan
 - e. Gerakan
 - f. Baru dan *familiar*
- 2) Faktor-faktor dari dalam (*intern*)
 - a. Proses belajar/ pemahaman learning dan persepsi
 - b. Motivasi dan persepsi
 - c. Kepribdian dan persepsi

Menurut Miftah Thoha (2000:125) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi seseorang :

1. Psikologi misalnya, bagi orang yang buta warna tidak dapat

membedakan warna kuning dan hijau. Suara merdu penyanyi tidak menarik bagi orang tuli.

2. Family misalnya, orang tua yang muhammadiyah akan mendidik anak-anak dengan muhammadiyah pula.
3. Kebudayaan misalnya, orang non muslim menganggap daging babi adalah lezat dan bebas memakannya, hal itu tidak berlaku bagi orang muslim.

2.1.2. Etika

Secara umum, penggunaan istilah etika tidak asing lagi dalam kehidupan dan ianya bukanlah permasalahan baru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Untuk membahas ini maka kita perlu memahami lebih lanjut apa itu etika sesungguhnya dan apa yang membedakannya dengan ini terutama dilakukan sebagai semacam pengenalan umum dan untuk mencegah terjadinya kerancuan.

Menurut bahasa (*etimologi*) istilah etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat-istiadat (kebiasaan), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Etika perlu dipahami sebagai sebuah cabang ilmu filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma yang menentukan perilaku dalam hidupnya. Etika juga mengajarkan tentang keluhuran budi baik-buruk. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku).

Menurut istilah (*terminologi*) terdapat bermacam-macam pendapat mengenai definisi etika. Menurut Salam (1997) mendefinisikan etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang

menentukan dan terwujud dalam sikap dari pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Menurut Devos (1997) mengartikan etika sebagai ilmu pengetahuan mengenai kesusilaan, ini berarti bahwa etika membicarakan kesusilaan secara ilmiah. Sedangkan menurut Abdullah (2006) etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jelek dengan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dicerna akal pikiran.

Sedangkan Moralitas adalah tradisi kepercayaan, dalam agama atau kebudayaan, tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas memberikan manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana mereka harus hidup, bagaimana mereka harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Walaupun secara defenitif, etika dan moralitas itu berbeda namun pembahasan mengenai etika tidak bisa terlepas dari pembahasan mengenai moral. Di Indonesia, etika diterjemahkan menjadi kesusilaan karena *sila* berarti dasar, kaedah atau aturan, sedangkan *su* berarti baik, benar dan bagus. Dengan mengkritik terlalu sederhananya persepsi umum atas pengertian etika, dimana etika hanya dianggap sebagai pernyataan benar vs salah atau baik vs buruk. Etika sebagai bidang studi menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Menurut Abdullah (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi etika diantaranya, adalah :

1. Sifat Manusia. Sifat manusia tidak dapat ditinggalkan ataupun dihilangkan. Sifat manusia terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sifat baik dan sifat buruk.
2. Norma etika. Norma etika tidak dapat disangkal dan mempunyai hubungan erat dengan perilaku baik. Dengan praktik kehidupan sehari-hari motivasi terkuat dan terpenting bagi perilaku norma etika adalah agama.
3. Aturan-aturan agama. Setiap agama mengandung ajaran etika yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya.
4. Fenomena kesadaran etika. Fenomenologi ini termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi etika. Kesadaran seseorang timbul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.

Aspek-aspek yang mempengaruhi etika secara umum adalah :

1) **Insting**

Menurut bahasa (*etimologi*) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi objek tidak disadari langsung secara mekanis.

Pada intinya insting adalah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia hewan sejak lahir.

Dalam insting memiliki tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu :

- a. Menenal (*kognis*)
- b. Kehendak (*konasi*)
- c. Perasaan (*emosi*)

2) Pola Dasar Bawaan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena ia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu (*la ta'lamuna syai-an*).

3) Adat dan Kebiasaan

Adat menurut bahasa (*etimologi*) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dulu. Adat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan untuk mengatur hubungan perorangan, dan masyarakat, untuk mewujudkan kemaslahatan dunia.

Kebiasaan ialah kata dasar yang mendapat imbuhan *ke-an*, artinya boleh, dapat atau sering.

4) Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan, dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, matahari. Lingkungan sangat besar artinya bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis sejak individu dilahirkan.

Lingkungan dapat dibagi :

- a. Lingkungan alam.

Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat

seseorang, tetapi alam juga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.

b. Lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal-pikiran, adat istiadat, pengetahuan dan etika. Lingkungan pergaulanlah yang dapat membentuk kemajuan pikiran, dan kemajuan teknologi tetapi juga dapat menjadikan perilaku baik dan buruk.

Dalam usaha mencari atau menguasai ilmu, manusia dikaruniai Tuhan dengan beberapa elemen, menurut Herman S. (2001:180-183) yaitu :

1) Perangkat Rasio (Akal).

Kemampuan rasio terletak pada membedakan (menyamakan), menggolongkan, menyatakan secara kuantitatif atau kualitatif, menyatakan hubungan-hubungan, dan mendeduksinya (menginduksinya). Semua kemampuan rasio tersebut didasarkan pada ketentuan yang sudah baku dan rinci sehingga rasio tidak akan berdusta.

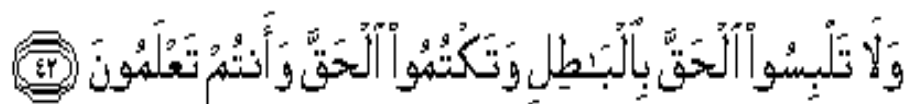
2) Kemampuan Rasa (Kalbu).

Kemampuan rasa terletak pada kreativitas, yang merupakan kegaiban karena langsung berhubungan dengan Tuhan. Kreativitas inilah yang merupakan awal dari segala nalar, ilmu, etika dan estetika. Etika dan estetika seluruhnya terletak pada rasa, sehingga jika manusia tidak punya rasa maka tidak ada etika dan estetika.

Salam (1997: 3) mengemukakan dua macam muatan etika dalam kaitannya dengan nilai dan norma, yaitu :

1. **Etika Deskriptif**, yaitu berusaha meneropong secara kritis dan rasional, sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai.
2. **Etika Normatif**, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia, atau apa saja yang seharusnya dimiliki oleh manusia.

Etika dalam Pandangan Islam



“Dan janganlah kamu mencampur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”. Qs Albaqarah 2:42.

2.1.3. Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan yang konservatif atau cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan. Selain adanya tujuan tertentu dari manajer perusahaan, konflik juga dapat timbul dari kadar pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mengharapkan untuk memperoleh semua informasi yang mereka butuhkan dari laporan keuangan, sementara informasi tersebut belum tentu tersedia. Perusahaan harus membayar biaya yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan sehingga terkadang jumlah informasi yang diungkapkan

perusahaan sangat terbatas.

Menurut Harahap (2004) Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK dalam Harahap (2004) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar mencapai tujuannya, laporan keuangan harus disusun dengan menggunakan asumsi-asumsi dasar. Asumsi-asumsi dasar yang paling pokok adalah menggunakan :

1) Dasar Akrua

Dengan dasar akrual ini pengaruh transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang berguna bagi pemakai dalam mengambil keputusan.

2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun dengan dasar asumsi kelangsungan perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Oleh karena itu perusahaan

diasumsikan tidak bermaksud dan berkeinginan melikuiditas dan mengurangi secara material skala usahanya.

Selain menggunakan asumsi-asumsi dasar diatas, menurut SAK laporan keuangan harus memiliki karakteristik kuantitatif. Karakteristik kuantitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik kuantitatif adalah sebagai berikut (IAI, 2000) :

a) Dapat Dipahami

Informasi yang ditampung dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakai

b) Relevan

Informasi yang disajikan harus dapat dipakai oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.

c) Materialistik

Informasi yang dipandang material apabila kelalaian atau kesalahan yang dicantumkan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dan kelalaian dalam mencantumkan (*ommision*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

d) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material yang dapat diandalkan pemakainya sebagai pemakaian yang tulus dan jujur (*faithfull resenation*) dari yang seharusnya

disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e) Penyajian Jujur

Informasi harus menggambarkan situasi dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan.

f) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi atau peristiwa lain yang terjadi perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

g) Netralitas

Informasi harus diarahkan dalam kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

h) Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau pendapatan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

i) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dan memuat penjelasan yang cukup informative sehingga tidak menyesatkan.

j) Dapat Diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan atau trend posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Agar laporan keuangan dapat diperbandingkan, maka perusahaan harus menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan

secara konsisten.

Terdapat beberapa alasan mengapa perlu dibuat laporan keuangan, dilihat dari segi manajemen perusahaan, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja manajerial dan organisasi. Sedangkan dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan merupakan salah satu bentuk mekanisme pertanggungjawaban dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Jenis laporan keuangan terdiri dari berbagai jenis yakni : Laporan Keuangan Utama dan Laporan Keuangan Pendukung terdiri dari :

- a) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada tanggal tertentu.
- b) Perhitungan laba/ rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/ rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d) Laporan arus kas. Di sini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f) Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g) Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.

- h) Laporan kegiatan keuangan, laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan dan merupakan rekomendasi Trueblood Committee Tahun 1974.

Pengguna laporan keuangan beserta kegunaannya, terdiri dari :

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ia juga ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah. Dari informasi ini pemegang saham dapat mengambil keputusan apakah ia akan mempertahankan sahamnya, menjual, atau menambahnya. Semua tergantung pada kesimpulan yang diambil dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau informasi tambahan lainnya.

2. Investor

Investor dalam hal tertentu juga sama seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.

3. Analisis Pasar Modal

Analisi pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Informasi ini akan disampaikan kepada langganannya berupa investor baik individual maupun lembaga.

4. Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomi perusahaan yang dipimpinnya.

5. Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja disitu atau pindah. Ia juga perlu mengetahui hasil usaha perusahaan supaya ia bisa menilai apakah penghasilan (renumerasi) yang diterimanya adil atau tidak.

6. Instansi Pajak

Instansi pajak menggunakan laporan keuangan sebagai dasar menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga untuk dasar penindakan.

7. Pemberi Dana (Kreditur)

Pemberi dana menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diluncurkan.

8. Supplier

Bagi supplier laporan keuangan dapat menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan sejauhmana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah atau lembaga pengatur sangat membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan dapat memberikan apakah perusahaan telah

mentaati standar laporan yang ditetapkan atau belum. Jika belum maka lembaga ini dapat memberikan teguran atau sanksinya.

10. Langganan atau Lembaga Konsumen

Langganan (konsumen) berharap akan terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya. Biasanya lembaga khusus yang membantu memantau kepentingan konsumen ini adalah konsumen, baik juga dalam hal makanan halal Majelis Ulama.

11. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauhmana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12. Peneliti/ Akademisi/ Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporn keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

Untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat memuaskan semua pihak tentu tidak mungkin, karena masing-masing pemakai mempunyai kepentingan yang berbeda. Ada tiga jenis laporan keuangan :

- 1) Laporan keuangan *general purpose*, yaitu laporan keuangan yang disajikan untuk kepentingan umum, tanpa membedakan satu pihak dengan pihak lain.

- 2) Laporan keuangan *specific purpose*, yaitu laporan keuangan yang disajikan untuk pihak tertentu pula.
- 3) *Different disclosure* artinya angka-angka laporan keuangan itu disajikan untuk pihak-pihak tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu

peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*substance over form*).

7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etika Penyusunan Laporan Keuangan

- 1) Manajemen Laba. Menurut Scott (1997) dalam Julia Halim, Carmel Meiden dan Rudolf Lumbang Tobing (2005) mendefenisikan manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimumkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Menurut Ahmed Riahi- Belkoui (2006), Manajemen Laba (*earning manajement*) adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersisa dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan.

- 2) Salah Saji dalam Laporan Keuangan.

Kesalahan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat saja terjadi karena faktor tidak disengaja maupun yang disengaja oleh berbagai pihak yang berperan.

3) Pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan.

Pengungkapan informasi sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan langkah manajemen atau pihak yang berperan untuk mengambil tindakan ekonomi perusahaan kedepannya.

4) Cost (biaya) dan Benefit (keuntungan).

Cost (biaya) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini/ dimasa yang akan datang.

Pada faktor cost dan benefit persepsi mahasiswa adalah mengenai beban perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

5) Tanggung Jawab.

Menurut Malayu (2005; 70), Tanggung jawab (*responsibility*) adalah keharusan untuk melakukan semua kebijakan atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimiliki.

Pada faktor tanggung jawab persepsi mahasiswa adalah mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya.

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari studi ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan masalah etika dilakukan oleh Ludigdo dan Machfoedz (1999), Yulianti dan Fitriyani (2005), Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006).

Ludigdo dan Machfoedz (1999), melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa terhadap Etika Bisnis”. Observasi ini dilakukan dengan membandingkan persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap persoalan-persoalan etika bisnis dan tentang kecukupan muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis namun tidak ada perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa tingkat I dengan persepsi mahasiswa tingkat VII terhadap etika bisnis, dan tidak ada perbedaan persepsi diantara ketiga kelompok akuntan (akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan publik sekaligus akuntan pendidik) walaupun ada kecenderungan diantara ketiga kelompok sampel ini.

Yulianti dan Fitriany (2005), meneliti “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan”. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perilaku dan persepsi mahasiswa akuntansi menyangkut penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan yang meliputi manajemen laba, salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan, pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan, Cost dan Benefit, dan tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan. Hasil

penelitian ini menunjukkan mahasiswa S1 akuntansi lebih tidak menyetujui manajemen laba, memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji, tidak terdapat perbedaan terhadap pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan, mahasiswa akuntansi memiliki rata-rata total skor yang lebih rendah mengenai cost dan benefit, memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi dalam penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa non akuntansi. Pada mahasiswa tingkat I menunjukkan tidak terlalu menolak manajemen laba, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam melakukan salah saji, memiliki skor yang lebih rendah mengenai cost dan benefit, rata-rata memiliki skor lebih tinggi menyangkut tanggung jawab dibandingkan dengan mahasiswa tingkat VII. Pada jenis kelamin responden wanita kurang memiliki sikap yang lebih positif menyangkut manajemen laba, memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk tidak melakukan salah saji, tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai cost dan benefit, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor tanggung jawab terhadap responden laki-laki.

Wiwik Utami dan Fitri Indriawati (2006), meneliti Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Experimen Semu. Hasil penelitian menunjukkan persepsi etika kelompok mahasiswa yang berprestasi dan diberi muatan etika jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi muatan etika. Sedangkan pada kelompok mahasiswa yang kurang berprestasi menunjukkan skor persepsi etika kelompok kontrol justru lebih tinggi dibandingkan kelompok eksperimen, hal ini sesuai dengan data deskriptif IPK dimana rata-rata IPK kelompok kontrol lebih

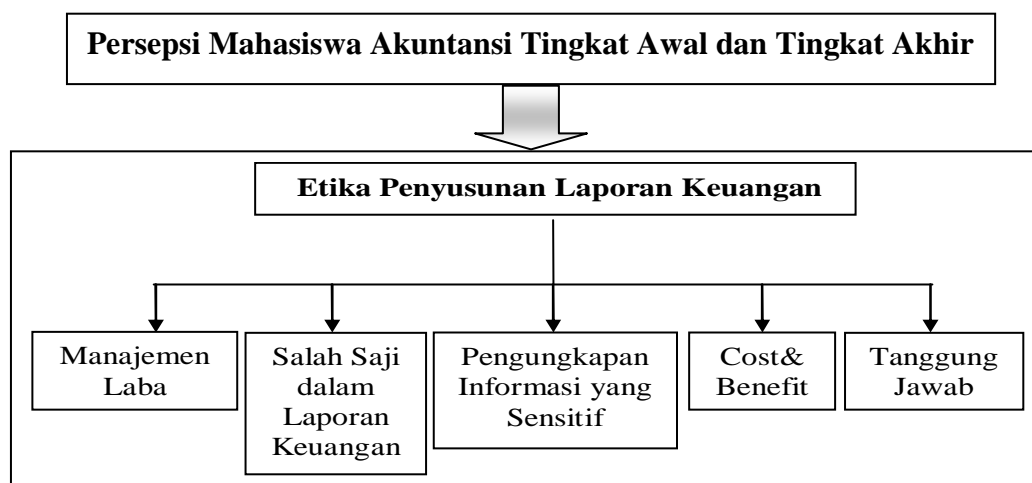
baik dibandingkan kelompok eksperimen. Pemberian muatan etika yang diintegrasikan dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran etis mahasiswa. Penggunaan waktu 20 menit per tatap muka dengan bobot mata kuliah 3 SKS dinilai memadai. Jika perkuliahan dilaksanakan 14 kali tatap muka per semester, dan mungkin efektif 12 tatap muka setelah memperhitungkan libur dan halangan dosen, maka jumlah waktu yang digunakan untuk membahas isu etika adalah 4 jam per semester. Jumlah waktu 4 jam tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Haas (2005), yaitu rata-rata 3,7 jm per semester.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini digambarkan model penelitian yang digunakan :

Gambar 2.2

MODEL PENELITIAN



2.5 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dan kajian teoritis maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA tentang Manajemen Laba.
- H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA tentang Salah Saji dalam Laporan Keuangan.
- H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA tentang Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan.
- H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA tentang Cost dan Benefit.
- H5 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA tentang Tanggung Jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Yulianti dan Fitriany (2005). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek, tempat penelitian dan alat analisis penelitiannya.

3.1 Desain Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survey, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sample atau populasi (Sugiyono, 2005).

Berdasarkan tingkat eksplanasi dan kedudukan variable-variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kelompok penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan (Sugiyono, 2005). Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo (2002; 15). Pada penelitian ini populasi adalah seluruh mahasiswa akuntansi S1 Fakultas Ekonomi

dan Ilmu Sosial SUSKA Riau dengan jumlah mahasiswa yang tercatat dari semester I sampai dengan semester IX pada tahun ajaran 2007-2008:

TABEL 3.1

POPULASI

Semester	Angkatan	Jumlah
IX	2003	134
VII	2004	119
V	2005	143
III	2006	87
I	2007	<u>126 +</u>
Total		609

Teknik Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Sampling Random* dengan menggunakan rumus sampel Minimal.

Menurut Jalaluddin dalam Leny Nofianti (2003:53) cara pengambilan sampel minimal adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n adalah Ukuran Sampel

N adalah Ukuran Populasi

d adalah Presisi (*Bound of Error*) yang digunakan ditolerir 5 %

Sedangkan sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi, dibagi menjadi dua yakni :

1. Mahasiswa tingkat awal adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah

menempuh dari semester 1 sampai dengan semester 4. Sampel ini dipilih dengan alasan bahwa mereka dianggap masih sedikit memperoleh pengajaran dari ilmu akuntansi.

TABEL 3.2

Populasi Mahasiswa Tingkat Awal

Semester	Angkatan	Jumlah
III	2006	87
I	2007	<u>126</u> +
Total		213

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel minimal dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{213}{213(0.01)+ 1}$$

$$= 68,05 \text{ (dibulatkan 68 Orang)}$$

2. Mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi yang telah menempuh perkuliahan dari semester 5 sampai dengan semester 8. Sampel yang telah dipilih dengan alasan bahwa mereka dianggap telah memperoleh pengajaran maksimal dan memiliki pemahaman lebih dalam ilmu akuntansi.

Kriteria yang digunakan selain telah menyelesaikan 120 SKS, mahasiswa tersebut juga harus telah mengambil dan menyelesaikan mata kuliah : Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi.

Pemilihan mata kuliah tersebut disebabkan karena dalam mata kuliah ini terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

TABEL 3.3

Populasi Mahasiswa Tingkat Akhir

Semester	Angkatan	Jumlah
VII	2004	119
V	2005	143
Total		262

Berdasarkan rumus diatas maka ukuran sampel minimal dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{262}{262 (0.01) + 1}$$

$$= 72,37 \text{ (dibulatkan 72 Orang)}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari objek penelitian secara langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dengan menggunakan instrumen kuesioner. Penulis juga melakukan cara penyebaran kuesioner dengan mendatangi satu per satu calon responden. Mengecek apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden lalu menyatakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Cara ini dipergunakan untuk menjaga kesungguhan kesediaan untuk mengisi kuesioner oleh responden.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Yulianti dan Fitriany (2005) tentang Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan, dengan perubahan seperlunya dengan kondisi saat ini.

Untuk data sekunder penulis memperolehnya dengan cara melihat daftar nilai mata kuliah akuntansi yang disediakan oleh bagian akademik Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang berupa penelitian penjelasan dan pengujian hipotesa. Dalam survey, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sample atau populasi (Sugiyono, 2005).

Adapun Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dilakukan dengan *non probability sampling*, dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel penelitian yang memiliki tujuan atau target tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Inriantono, 1999; 131).

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,

objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 32).

Terdapat dua golongan variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*).

Pada penelitian ini etika penyusunan laporan keuangan merupakan variabel bebas (*independent variable*), yang terdiri dari :

- a. Manajemen Laba

Yaitu persepsi mahasiswa untuk menjaga kondisi perusahaan dengan manajemen laba.

- b. Salah Saji dalam Laporan Keuangan

Yaitu persepsi mahasiswa untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan.

- c. Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan

Yaitu persepsi mahasiswa untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan.

- d. Cost dan Benefit

Yaitu persepsi mahasiswa mengenai beban perusahaan untuk melakukan pengungkapan .

- e. Tanggung jawab

Yaitu persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh

variabel bebas (*independent variabel*).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah persepsi mahasiswa akuntansi.

Kuesioner penelitian ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama informasi dari penulis tentang kesediaan sample dalam pengisian kuesioner. Bagian kedua berisi pernyataan tentang data responden. Bagian ketiga berisikan pertanyaan pendapat atas faktor-faktor yang mempengaruhi etika dalam penyusunan laporan keuangan serta faktor manakah yang dianggap paling dominant pengaruhnya oleh masing-masing responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (Ghozali, 2001; 41). Penulis menggunakan skala ini agar lebih mempermudah sample dalam menentukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dengan indikasi:

“Sangat Setuju (SS)”	mendapat skor 1
“Setuju (S)”	mendapat skor 2
“Ragu-ragu (RR)”	mendapat skor 3
“Tidak Setuju (TS)”	mendapat skor 4
“Sangat Tidak Setuju (STS)”	mendapat skor 5

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (Statiscal Packege for Sosial sciene). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Uji Normalitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh penelitian untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya satu dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji *Kolmogorov-smirnov*, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Singgih Santoso, dalam Nasrullah Djamil, dan diadaptasi oleh Santy Amelia, 2007).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Validasi data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Sesuatu instrument dikatakan mempunyai validasi yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang harusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Uji validasi data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *One shot method* (Pratisto, 2004). Dengan metode ini cukup dilakukan satu kali pengukuran saja. Metode ini sering disebut Internal Consistency. Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} yaitu nilai corrected item-total correlation dnegan r_{table} . r_{table} diperoleh dari nilai derajat babas (df) = jumlah ka variabel yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pertanyaan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid (Pratisto, 2004).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang

merupakan dimensi suatu variabel yang dibentuk melalui kuesioner (Nugroho, 2005).

Pengujian konsistensi insternal penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Teknik ini merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan index konsistensi reabilitas yang cukup sempurna (Ghozali, 2001).

Menurut Ghozali (2001) apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaiknya jika koefisiens alpha instrumen lebih rendah dari 0.60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena *t Test* merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji *t Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti.

Menurut Singgih (2004) syarat penggunaan *t Test* yaitu :

1. Data berjenis interval dan rasio
2. Jumlah sampel 2
3. Hubungan antar sampel harus bebas.

Uji beda *t Test* independent dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan Standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{Rata - rata sampel kedua}}{\text{S tan dar Error perbedaan Rata - rata kedua sampel}}$$

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel indenpenden yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel indenpenden. Uji beda t Test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2001 :55). Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Pratisto, 2004) dengan cara :

Jika probabilitas $>0,05$ maka H1, H2, H3, H4, dan H5 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Jika probabilitas $<0,05$ maka H1, H2, H3, H4, dan H5 diterima, berarti terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur Persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum responden, uji normalitas, uji kualitas data, dan uji hipotesis (uji t).

4.1 Gambaran Umum Responden

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial SUSKA Riau dengan jumlah mahasiswa yang tercatat dari semester I sampai dengan semester IX pada tahun ajaran 2007-2008.

Sedangkan sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi, dibagi menjadi dua yakni :

1. Mahasiswa tingkat awal adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh dari semester 1 sampai dengan semester 4 sebanyak 213 orang tetapi yang menjadi sampel sejumlah 68 responden. Sampel ini dipilih dengan alasan bahwa mereka dianggap masih sedikit memperoleh pengajaran dari ilmu akuntansi.
2. Mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi yang telah menempuh perkuliahan dari semester 5 sampai dengan semester 8 sebanyak 262 orang tetapi yang menjadi sampel sejumlah 72 responden. Sampel yang telah dipilih dengan alasan bahwa mereka dianggap telah memperoleh pengajaran maksimal dan

memiliki pemahaman lebih dalam ilmu akuntansi.

Kriteria yang digunakan selain telah menyelesaikan 120 SKS, mahasiswa tersebut juga harus telah mengambil dan menyelesaikan mata kuliah : Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi. Pemilihan mata kuliah tersebut disebabkan karena dalam mata kuliah ini terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum.

Peneliti menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode langsung, artinya peneliti langsung mendatangi dan menjelaskan tata cara pengisian kepada responden secara langsung. Berdasarkan perhitungan sehingga jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 140 kuesioner. Dimana Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali secara keseluruhan dan dari kuesioner tersebut mendapat respon sesuai dengan yang diharapkan artinya kuesioner yang telah dikembalikan layak semua dijadikan sampel. Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.1
RINCIAN PENGEMBALIAN KOESIONER

KETERANGAN	JUMLAH	TOTAL	% (Respon RATE)
<u>PENYEBARAN KOESIONER</u>			
Mahasiswa Tingkat Awal	68		
Mahasiswa Tingkat Akhir	72		
JUMLAH KOESIONER YANG DISEBAR		140	100%
<u>KOESIONER KEMBALI</u>			
Mahasiswa Tingkat Awal	68		
Mahasiswa Tingkat Akhir	72		
JUMLAH KOESIONER KEMBALI		140	100%
<u>RESPON RESPONDEN KESELURUHAN</u>			
Mahasiswa Tingkat Awal	68		
Mahasiswa Tingkat Akhir	72		
		140	100%

Sumber : Data Primer Diolah 2008

4.2 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS (Statiscal Packege for Sosial sciene). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

4.2.1 Uji Normalitas

Dalam pengujian yang dilakukan oleh penelitian untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya satu dapat yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode uji Kolmogorov-smirnov, kriteria adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Singgih Santoso, dalam Nasrullah Djamil, dan diadaptasi oleh Santy Amelia, 2007). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut:

TABEL 4.2
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas
Variabel Penelitian

Variabel	Nilai K-S	Sig. (2-Tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Laporan Keuangan	6.177	0.931	0,5	Normal

Sumber : Data Primer diolah 2009

Tampilan tabel 4.2 menunjukkan nilai K-S untuk Variabel Laporan Keuangan adalah sebesar 6.177 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.931. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi K-S tersebut lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pertanyaan yang diajukan, secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1. Validitas

Validasi data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Sesuatu instrument dikatakan mempunyai validasi yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang harusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Uji validasi data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *One shot method* (Pratisto, 2004). Dengan metode ini cukup dilakukan satu kali pengukuran saja. Metode ini sering disebut Internal Consistency. Dalam metode ini dibandingkan antara r_{hitung} yaitu nilai corrected item-total correlation dengan r_{table} . r_{table} diperoleh dari nilai derajat bebas (df) = jumlah ka variabel yang digunakan. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pertanyaan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka

pertanyaan tersebut tidak valid (Pratisto, 2004).

Hasil Uji Validitas dari seluruh pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid dan layak diujikan, karena korelasi antara masing-masing pertanyaan terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat pada table berikut:

TABEL 4.3
Hasil Uji Validitas

No	Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Status
1	Perusahaan harus mengungkapkan berbagai resiko yang dihadapinya di dalam laporan keuangan, meskipun dapat membuat perusahaan semakin sulit bertahan.	0.632**	0.30	Valid
2	Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan kepada karyawan perusahaan.	0.729**	0.30	Valid
3	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai "kewajaran (fairness)" dalam bursa saham dan obligasi.	0.518**	0.30	Valid
4	Anggaran Operasi (operating budged) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.	0.677**	0.30	Valid

5	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai "kewajaran (fairness)" dalam bursa saham dan obligasi.	0.837**	0.30	Valid
6	Gaji dan benefit untuk manajemen adalah informasi rahasia sehingga tidak seharusnya diinformasikan kepada publik	0.611**	0.30	Valid
7	Saya tidak akan mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyerang perusahaan saya.	0.699**	0.30	Valid
8	Standar akuntansi yang berlaku sekarang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh investor.	0.688**	0.30	Valid
9	Anggaran Operasi (operating budged) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.	0.852**	0.30	Valid
10	Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan jika hal itu diperlukan untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dan menjaga keamanan pekerjaan karyawan saya.	0.612**	0.30	Valid

11	Yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan investor adalah auditor, bukan manajer perusahaan.	0.780**	0.30	Valid
12	Pengurangan biaya yang sifatnya diskresioner (besarnya tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan seperti maintenance dan advertising) diakhir tahun, harus dilaporkan dalam laporan keuangan.	1.000**	0.30	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2009

4.2.2.2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel yang dibentuk melalui kuesioner (Nugroho, 2005).

Pengujian konsistensi internal penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha (α). Teknik ini merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan index konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna (Ghozali, 2001).

Menurut Ghozali (2001) apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaiknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0.60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil Uji Reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Pertanyaan	Cronbach'S Alpha Based On Standardized	Kriteria	Keterangan
1	Perusahaan harus mengungkapkan berbagai resiko yang dihadapinya di dalam laporan keuangan, meskipun dapat membuat perusahaan semakin sulit bertahan.	0.9998	0,60	Reliabel
2	Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan kepada karyawan perusahaan.	0.9998	0,60	Reliabel
3	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai "kewajaran (fairness)" dalam bursa saham dan obligasi.	0.9999	0,60	Reliabel
4	Anggaran Operasi (operating budged) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.	0.9999	0,60	Reliabel
5	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai "kewajaran (fairness)" dalam bursa saham dan obligasi.	0.9998	0,60	Reliabel
6	Gaji dan benefit untuk manajemen adalah informasi rahasia sehingga tidak seharusnya diinformasikan kepada publik	0.9998	0,60	Reliabel
7	Saya tidak akan mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyerang perusahaan saya.	0.9998	0,60	Reliabel
8	Standar akuntansi yang berlaku sekarang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh investor.	0.9999	0,60	Reliabel

9	Anggaran Operasi (operating budgeted) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.	0.9999	0,60	Reliabel
10	Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan jika hal itu diperlukan untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dan menjaga keamanan pekerjaan karyawan saya.	0.9999	0,60	Reliabel
11	Yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan investor adalah auditor, bukan manajer perusahaan.	0.9998	0,60	Reliabel
12	Pengurangan biaya yang sifatnya diskresioner (besarnya tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan seperti maintenance dan advertising) diakhir tahun, harus dilaporkan dalam laporan keuangan.	0.9999	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2009

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa Etika Penyusunan Laporan Keuangan mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.9996. Berdasarkan kriteria Nunnally (1967) dalam Ghazali, 2005: 42), semua pertanyaan. Dikatakan reliabilitas dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *cronbach's alpha* variabel *Responsibility* di atas 60 %

4.2.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t Test*. Alasan pemilihan alat uji ini karena *t Test* merupakan suatu uji dari keseimbangan dua distribusi populasi. Uji *t Test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti.

Menurut Singgih (2004) syarat penggunaan *t Test* yaitu :

1. Data berjenis interval dan rasio

2. Jumlah sampel 2
3. Hubungan antar sampel harus bebas.

Uji beda *t Test* independent dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan Standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat dituliskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{Rata - rata sampel kedua}}{\text{S tan dar Error perbedaan Rata - rata kedua sampel}}$$

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel indenpenden yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel indenpenden. Uji beda t Test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2001 :55). Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Pratisto, 2004) dengan cara :

Jika probabilitas $>0,05$ maka H1, H2, H3, H4, dan H5 ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Jika probabilitas $<0,05$ maka H1, H2, H3, H4, dan H5 diterima, berarti terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

TABEL 4.5

UJI HIPOTESIS

MAHASISWA TINGKAT AWAL DAN TINGKAT AKHIR

H	Variabel	Responden	n	Levene Test			Asumsi	t-test		Penerimaan Hipotesis
				Mean	F	Sig.		t	Sig.(2-tailed)	
Ha1	Manajemen Laba :									
	<ul style="list-style-type: none"> Pengurangan biaya diskresioner harus diungkapkan 	Awal	68	3.9559	.514	.474	Equal variances assumed	-3.072	.003	Diterima
		Akhir	72	4.3333						
Ha2	Salah Saji dalam Laporan Keuangan :									
	<ul style="list-style-type: none"> Pengungkap resiko utama perusahaan 	Awal	68	3.6618	6.176	.014	Equal variances assumed	-3.848	.000	Diterima
		Akhir	72	4.1944						
	<ul style="list-style-type: none"> Gaji dan benefit manajemen seharusnya tidak diungkapkan 	Awal	68	3.7353	2.070	.153	Equal variances assumed	-2.520	.013	Diterima
		Akhir	72	4.3194						
	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak akan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan perusahaan 	Awal	68	3.4265	15.822	.000	Equal variances assumed	-6.017	.000	Diterima
		Akhir	72	4.3194						
	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan dengan sengaja menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan 	Awal	68	3.9412	1.227	.270	Equal variances assumed	-4.764	.000	Diterima
		Akhir	72	4.5139						

• Auditor independent, bukan manajer yang bertanggung jawab melindungi kepentingan investor	Awal	68	3.4412	39.820	.000	Equal variances assumed	-6499	.000	Diterima
	Akhir	72	4.5139						

1) Karakteristik Manajemen Laba

Ha1 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan karakteristik manajemen laba.

Faktor pertama yang diuji adalah Manajemen Laba yaitu kecenderungan mahasiswa untuk menjaga kondisi perusahaan melalui manajemen laba. Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah skala Likert 1-5, dimana 1 berarti sangat setuju dan 5 berarti sangat tidak setuju. Faktor ini dibentuk oleh satu pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan 12. Dalam menilai faktor ini semakin besar skor responden maka semakin ia menolak manajemen laba.

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa jawaban pada karakteristik manajemen laba untuk responden mahasiswa tingkat awal adalah (3.9559), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.3333). Disini terlihat bahwa pada karakteristik manajemen laba berbeda antara responden mahasiswa tingkat awal dan responden mahasiswa tingkat akhir.

Nilai F hitung levene test untuk karakteristik manajemen laba sebesar 0,514 dengan probabilitas sebesar 0.474. oleh karena probabilitasnya sebesar

$0.474 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Oleh karena variannya sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -3.072 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.003 (*two tail*). Jadi untuk karakteristik manajemen laba, oleh karena probabilitasnya sebesar $0.003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) berbeda signifikan antara responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} di terima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0.003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tentang karakteristik manajemen laba. Karena mahasiswa tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

2) Karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan

H_{a2} : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan.

Faktor kedua yang diuji adalah Salah Saji dalam Laporan Keuangan yaitu kecenderungan mahasiswa untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan. Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah skala Likert 1-5, dimana 1 berarti sangat setuju dan 5 berarti sangat tidak setuju. Faktor ini dibentuk oleh empat pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan nomor 1, 6, 7 dan 10. Dalam penilaian faktor ini dari jawaban responden, jumlah skor total yang

semakin tinggi menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah dalam melakukan salah saji dalam laporan keuangan.

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa jawaban pada karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan untuk responden mahasiswa tingkat awal adalah (3.6618, 3.7353, 3.4265 dan 3.9412), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.1944, 4.0972, 4.3194 dan 4.5139).

Nilai F hitung levene test untuk karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan sebesar (6.176, 2.070, 15.822 dan 1.227) dengan probabilitas sebesar (0.014, 0.153, 0.000 dan 0.270). Oleh karena probabilitasnya sebesar (0.014, $0.000 < 0.05$ dan $0.153, 0.270 > 0.05$) dengan rata-rata seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Oleh karena variannya sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -3.848, -2.520, -6.017 dan -4.764 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000, 0.013, 0.000 dan 0.000 (*two tail*). Jadi untuk karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan, oleh karena probabilitasnya sebesar $0.000 < \text{dari } 0,05$ dan $0.013 > \text{dari } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) berbeda signifikan antara responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a2 di terima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0.000 dan 0.013 lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tentang karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan.

Karena mahasiswa akuntansi tingkat akhir memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji pada laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

3) Karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan

Ha3 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan.

Faktor ketiga yang diuji adalah Pengungkapan Informasi yang sensitif dalam Perusahaan yaitu kecenderungan mahasiswa untuk mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan. Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah skala Likert 1-5, dimana 1 berarti sangat setuju dan 5 berarti sangat tidak setuju. Faktor ini dibentuk oleh dua pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan nomor 5 dan 9. Dalam penilaian dari jawaban responden, jumlah skor total yang semakin rendah menggambarkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa jawaban pada karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan untuk responden mahasiswa tingkat awal adalah (2.5882 dan 4.0147), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.2778 dan 4.3611).

Nilai F hitung levene test untuk karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan sebesar (0.009 dan 0.313) dengan probabilitas sebesar (0.926 dan 0.577). Oleh karena probabilitasnya sebesar (0.926 dan 0.577)>

0.05) dengan rata-rata seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Oleh karena variannya sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -16.782 dan -3.117 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 dan 0.002 (*two tail*). Jadi untuk karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan, oleh karena probabilitasnya sebesar 0.000 dan 0.002 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) berbeda signifikan antara responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 di terima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0.000 dan 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 0.005$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tentang karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan. Karena mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

4) Karakteristik Cost dan Benefit

Ha4 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan karakteristik Cost dan Benefit.

Faktor keempat yang diuji adalah Cost dan Benefit yaitu persepsi mahasiswa mengenai beban perusahaan untuk melakukan pengungkapan. Skala

yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah skala Likert 1-5, dimana 1 berarti sangat setuju dan 5 berarti sangat tidak setuju. Faktor ini dibentuk oleh tiga pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan nomor 3, 4 dan 8. Dalam penilaian dari jawaban responden, jumlah skor total yang semakin rendah menggambarkan persepsi yang lebih baik dalam memandang biaya yang timbul dari kewajiban pengungkapan informasi, atau dengan kata lain memandang pengungkapan bukan sebagai beban, melainkan sebagai suatu keharusan.

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa jawaban pada karakteristik Cost dan Benefit untuk responden mahasiswa tingkat awal adalah (4.0441, 4.0441 dan 4.0735), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.3333, 4.3750 dan 4.5139).

Nilai F hitung levene test untuk karakteristik Cost dan Benefit sebesar (5.074, 3.754 dan 2.313) dengan probabilitas sebesar (0.026, 0.055 dan 0.131). Oleh karena probabilitasnya sebesar (0.026, 0.055 dan 0.131 > 0.05) dengan rata-rata seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Oleh karena variannya sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -2.817, -2.879 dan -3.437 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.006, 0.005 dan 0.001 (*two tail*). Jadi untuk karakteristik Cost dan Benefi, oleh karena probabilitasnya sebesar 0.006 dan 0.005, 0.001 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) berbeda signifikan antara responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ha4 diterima,

dengan alasan secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0.006 dan 0.005, 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tentang karakteristik Cost dan Benefit. Karena mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

5) Karakteristik Tanggung Jawab

Ha5 : Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan karakteristik Tanggung Jawab.

Faktor kelima yang diuji adalah Tanggung Jawab yaitu persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya. Skala yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah skala Likert 1-5, dimana 1 berarti sangat setuju dan 5 berarti sangat tidak setuju. Faktor ini dibentuk oleh dua pertanyaan yang terdapat dalam pertanyaan nomor 2 dan 11. Dalam penilaian dari jawaban responden, sikap positif yang ditunjukkan oleh respon tidak setuju oleh responden. jumlah skor total yang semakin rendah menggambarkan tanggung jawab yang lebih tinggi untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya.

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa jawaban pada karakteristik Tanggung Jawab untuk responden mahasiswa tingkat awal adalah (3.1618 dan 3.4412), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.0972 dan 4.4861).

Nilai F hitung levene test untuk karakteristik Tanggung Jawab sebesar (2.697 dan 39.820) dengan probabilitas sebesar (0.103 dan 0.000). Oleh karena probabilitasnya sebesar ($0.103 > 0.05$ dan $0.000 < 0.05$) dengan rata-rata seperti ini maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama.

Oleh karena variannya sama, maka analisis uji beda t-testnya harus menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -6.326 dan -6.499 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 dan 0.000 (*two tail*). Jadi untuk karakteristik Tanggung Jawab, oleh karena probabilitasnya sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik kedua rata-rata (mean) berbeda signifikan antara responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima, dengan alasan secara statistik apabila dilihat signifikansi dari nilai t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir tentang karakteristik tanggung jawab. Karena mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

4.2.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir pada H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} dan H_{a5} .

TABEL 4.6
Pengambilan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	t value	Sig.	Kesimpulan
Ha1	-3.072	0.003	Diterima
Ha2	-3.848	0.000	Diterima
	-2.520	0.013	Diterima
	-6.017	0.000	Diterima
	-4.764	0.000	Diterima
Ha3	-16.782	0.000	Diterima
	-2.520	0.002	Diterima
Ha4	-2.817	0.006	Diterima
	-2.879	0.005	Diterima
	-3.437	0.001	Diterima
Ha5	-6.326	0.000	Diterima
	-6.499	0.000	Diterima

1. Karakteristik Manajemen Laba

Dari table diatas terlihat bahwa Ha1 diterima dimana signifikansi nilai t sebesar 0.003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir tentang manajemen laba, hal ini bisa dilihat dari hasil uji butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau memiliki persepsi yang berbeda terhadap karakteristik manajemen laba.

Hal ini bisa dilihat dari hasil butir pertanyaan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih berpendapat bahwa perusahaan belum optimal untuk mengambil

pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Sedangkan mahasiswa tingkat awal percaya bahwa perusahaan telah optimal dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tingkat yang diharapkan. Disini juga dapat dilihat bahwa kurikulum akuntansi yang telah diterima mahasiswa tingkat akhir dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa akuntansi menyangkut kebutuhan dan manfaat laporan keuangan bagi penggunanya yang tergambarkan dalam kecenderungan untuk menolak manajemen laba dibandingkan dengan manfaatnya untuk kepentingan *financing* perusahaan.

2. Karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan

Dari table diatas terlihat bahwa Ha2 diterima dimana signifikansi nilai t sebesar 0.000 dan 0.013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir tentang salah saji dalam laporan keuangan, hal ini bisa dilihat dari hasil uji butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau memiliki persepsi yang berbeda terhadap karakteristik salah saji dalam laporan keuangan.

Hal ini bisa dilihat dari hasil butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi tingkat awal. Mahasiswa tingkat akhir juga memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

3. Karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan

Dari table diatas terlihat bahwa Ha3 diterima dimana signifikansi nilai t sebesar 0.000 dan 0.002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir tentang pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan, hal ini bisa dilihat dari hasil uji butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi UIN SUSKA Riau memiliki persepsi yang berbeda terhadap karakteristik pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan.

Hal ini bisa dilihat dari hasil butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

4. Karakteristik Cost dan Benefit

Dari table diatas terlihat bahwa Ha4 diterima dimana signifikansi nilai t sebesar 0.006 dan 0.005, 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir tentang cost dan benefit.

Hal ini bisa dilihat dari hasil butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir

Perbedaan skor ini disebabkan pada awal masa perkuliahan mahasiswa

akuntansi belum memberikan penekanan pada benefit dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan, sehingga mahasiswa cenderung memandang dari sisi banyaknya aturan-aturan akuntansi yang harus mereka pahami saja. Pada akhir masa perkuliahan, tidak lagi terdapat perbedaan pandangan mengenai cost dan benefit pengungkapan informasi dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi.

5. Karakteristik Tanggung Jawab

Dari table diatas terlihat bahwa H_{a4} diterima dimana signifikansi nilai t sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelompok responden mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir tentang tanggung jawab.

Hal ini bisa dilihat dari hasil butir pertanyaan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4 dan hipotesis 5, yang menyatakan adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir tentang faktor manajemen laba, salah saji dalam laporan keuangan, pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan, cost dan benefit, dan tanggung jawab. Penerimaan hipotesis tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1) Karakteristik Manajemen Laba

Pada manajemen laba terdapat perbedaan persepsi yang diberikan oleh mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Disini mahasiswa tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa tingkat awal. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan skor responden mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih besar daripada skor responden mahasiswa tingkat awal yakni $4.3333 > 3.9559$. Hasil hipotesis juga menunjukkan bahwa H_1 diterima karena signifikansi nilai t sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti kelompok memiliki varian yang sama.

Pendapat penulis mahasiswa tingkat akhir juga berpendapat bahwa

perusahaan belum optimal untuk mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Sedangkan mahasiswa tingkat awal percaya bahwa perusahaan telah optimal dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tingkat yang diharapkan dan juga sesuai dengan pendidikan akuntansi yang telah mereka terima yang mengajarkan untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kebutuhan pengguna laporan keuangan. Disini juga dapat dilihat bahwa kurikulum akuntansi dapat meningkatkan kepedulian mahasiswa akuntansi menyangkut kebutuhan dan manfaat laporan keuangan bagi penggunaanya yang tergambarkan dalam kecenderungan untuk menolak manajemen laba dibandingkan dengan manfaatnya untuk kepentingan *financing* perusahaan.

Hasil uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) di Universitas Indonesia yang mendapatkan hasil penelitian dari karakteristik Manajemen Laba. Menurut mereka ditemukan adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir yang menyatakan mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih menolak manajemen laba dibandingkan mahasiswa tingkat awal. Hal ini berarti mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan lebih memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya mahasiswa jurusan lain lebih menekankan pilihannya pada pilihan untuk menjaga harga pasar obligasi dan saham perusahaan melalui manajemen laba.

2) Karakteristik Salah Saji dalam Laporan Keuangan

Pada karakteristik salah saji dalam laporan keuangan, terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi tingkat awal. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan skor responden mahasiswa akuntansi tingkat akhir lebih besar (4.1944, 4.0972, 4.3194 dan 4.5139), daripada skor responden mahasiswa tingkat awal adalah (3.6618, 3.7353, 3.4265 dan 3.9412). Hasil hipotesis juga menunjukkan bahwa H2 diterima karena signifikansi nilai t sebesar 0.000 dan $0.013 < 0,05$. Mahasiswa tingkat akhir juga memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) di Universitas Indonesia yang mendapatkan hasil penelitian dari karakteristik Salah daji dalam Laporan Keuangan. Menurut mereka ditemukan adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir yang menyatakan mahasiswa akuntansi tingkat akhir memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan salah saji pada laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa akuntansi akan lebih memiliki kecenderungan yang lebih baik (kecenderungan untuk tidak melakukan salah saji dalam laporan keuangan) dengan mahasiswa jurusan lainnya.

3) Karakteristik Pengungkapan Informasi yang Sensitif dalam Perusahaan

Pada karakteristik pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan skor responden mahasiswa tingkat awal adalah (2.5882 dan 4.0147), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.2778 dan 4.3611). Hasil hipotesis juga menunjukkan bahwa H3 diterima karena signifikansi nilai t sebesar 0.000 dan $0.002 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

Hasil uji hipotesis ini tidak sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) di Universitas Indonesia yang mendapatkan hasil penelitian dari karakteristik pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir terhadap pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan, demikian pula terhadap mahasiswa non akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai merupakan hal yang penting yang sudah ditekankan semenjak awal perkuliahan (bagi mahasiswa akuntansi) dan merupakan faktor yang juga dianggap penting oleh jurusan lain di luar akuntansi.

4) Karakteristik Cost dan Benefit

Pada karakteristik Cost dan Benefit terdapat perbedaan persepsi antara

mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan skor responden mahasiswa tingkat awal adalah (4.0441, 4.0441 dan 4.0735), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.3333, 4.3750 dan 4.5139). Hasil hipotesis juga menunjukkan bahwa H4 diterima karena signifikansi nilai t sebesar 0.006 dan 0.005, $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan bukan sebagai beban, melainkan sebagai suatu keharusan dalam laporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

Hasil uji hipotesis ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) di Universitas Indonesia yang mendapatkan hasil penelitian dari karakteristik Cost dan benefit. Berdasarkan penelitian tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir terhadap Cost dan benefit, demikian pula terhadap mahasiswa non akuntansi. Perbedaan skor ini disebabkan pada awal masa perkuliahan mahasiswa akuntansi belum memberikan penekanan pada benefit dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan, sehingga mahasiswa cenderung memandang dari sisi banyaknya aturan-aturan akuntansi yang harus mereka pahami saja. Pada akhir masa perkuliahan, tidak lagi terdapat perbedaan pandangan mengenai cost dan benefit pengungkapan informasi dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi.

5) Karakteristik Tanggung Jawab

Pada karakteristik tanggung jawab terdapat perbedaan persepsi antara

mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan skor responden mahasiswa tingkat awal adalah (3.1618 dan 3.4412), sedangkan untuk responden mahasiswa tingkat akhir adalah (4.0972 dan 4.4861). Hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa H5 diterima karena signifikansi nilai t sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat awal memiliki kecenderungan tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

Hasil uji hipotesis ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) di Universitas Indonesia yang mendapatkan hasil penelitian dari karakteristik tanggung jawab. Berdasarkan penelitian tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi dari mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir terhadap tanggung jawab.

5.2 Saran

Keterbatasan yang disadari sepenuhnya oleh peneliti akan menjadi inspirasi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan studi untuk memperluas penelitian ini. Dengan demikian, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu :

1. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner kemungkinan dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, persepsi tersebut mungkin akan berbeda hasilnya apabila semua data diperoleh melalui wawancara.

2. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas objek penelitian sehingga dapat diperoleh hasil generalisir yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya mampu menambah variabel-variabel independen lainnya yang diduga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Etika*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Al-Qur'an Nurkarim dan terjemahan. *QS. Albaqarah 2:42*
- Amelia, Santy. 2008, *Persepsi Akuntan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Akuntan Publik di Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA, Riau
- Devos, H. 1997. *Pengantar Etika*. Tirta Warna, Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang
- Halim, Julia., Meiden, Carmel., dan Tobing Rudolf Lumbang. 2005. *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam Indeks LQ-45*. Makalah dalam Seminar Nasional Akuntansi di Solo
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Ed. 1, Cet. 4. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- ,-----, 2007. *Teori Akuntansi*. Ed. Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet. Ke-4. Ed. Revisi. Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Indrianto, Nur., dan Supomo., Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Ludigdo dan Machfoedz .1998. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*. JRAI. Vol. 2 No. 1 (Januari)
- Matlin (1998) dalam Sudaryanti (2001) dan diadaptasi oleh Frederich dan Lindawati (2004)
- Nugroho, Bhuwono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. CV. Andi Offset, Yogyakarta

- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Menguasai Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT. Elek Komputindo, Jakarta
- Rahmat, Jallaluddin., 2002. *Psikologi Komunikasi*. Ed. Revisi. Erlangga, Jakarta
- Robins, Stephen, 2003, *Perilaku Organisasi*, Indonesia: PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Etika Sosial : Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Ed. 1. Rineka Cipta, Jakarta
- Santoso, Singgih.2004. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. PT. Elek Media Komputindo, Jakarta
- Singgih Santoso, dalam Nasrullah Djamil, dan diadaptasi oleh Santy Amelia, 2007
- Soewardi, Herman. 2001. *Roda Berputar Dunia Bergulir*. Bakti Mandiri, Bandung
- Riahi, Ahmed- Belkaoui, 2006. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Utami, Wiwik dan Indriawati, Fitri. 2006. *Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Experimen Semu*. Makalah dalam Seminar Nasional Akuntansi di Solo
- Stantibus, Yanda. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa dalam Menyeleksi Suatu Program Studi*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA, Riau
- Yulianti dan Fitriany. 2005. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Universitas Indonesia : Tinjauan atas Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*. Makalah dalam Seminar Nasional Akuntansi di Solo

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2.	: Output Normalitas Variabel Penelitian
Lampiran 3	: Output Kualitas Data
Lampiran 3.1	: Output Uji Validitas Manajemen Laba
Lampiran 3.2	: Output Uji Validitas Salah Saji dalam Laporan Keuangan
Lampiran 3.3	: Output Uji Validitas Pengungkapan Informasi yang Sensitif
Lampiran 3.4	: Output Uji Validitas Cost& Benefit
Lampiran 3.5	: Output Uji Validitas Tanggung Jawab
Lampiran 4	: Uji Reliabilitas
Lampiran 5	: Output Uji Hipotesis (Uji t)

LAMPIRAN 1

Bagian I

KUESIONER

Pengantar :

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang adanya perbedaan Persepsi mahasiswa akuntansi tingkat awal dan akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan kuesioner yang merupakan adopsi dari penelitian Yulianti dan Fitriany "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Universitas Indonesia : Tinjauan atas Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*". Makalah dalam Seminar Nasional Akuntansi di Solo tahun 2005.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan Saudara/I untuk membantu mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sudilah kiranya Saudara/i mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Saudara/i yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket ini, dan peneliti mohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan dihati Saudara/i.

Hormat

Penulis

Bagian II

Informasi Responden

Nama :

NIM :

Angkatan :

Jenis Kelamin :

Laki-laki	Perempuan
1	2

Status Pekerjaan :

Belum Pernah Bekerja	Pernah/ Sedang Bekerja
1	2

Asal SMU :

Jurusan :

PETUNJUK :

Saudara/i diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada, dengan menyilang nomor diantara 1 sampai dengan 5 :

1 : Sangat Setuju (SS)

2 : Setuju (S)

3 : Ragu-ragu (RR)

4 : Tidak Setuju (TS)

5 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Pertanyaan adopsi dari penelitian Yulianti dan Fitriany. 2005. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Universitas Indonesia : Tinjauan atas Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*

Bagian III

PERTANYAAN

No	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Perusahaan harus mengungkapkan berbagai resiko yang dihadapinya di dalam laporan keuangan, meskipun dapat membuat perusahaan semakin sulit bertahan.					
2.	Manajemen Perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan kepada karyawan perusahaan.					
3.	Perusahaan Go Publik di Indonesia sangat dibebani dengan keharusan untuk mengikuti prinsip akuntansi					
4.	Perusahaan Go Publik di Indonesia sangat dibebani keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap.					
5	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai “kewajaran (fairness)” dalam bursa saham dan obligasi.					
6	Gaji dan benefit untuk manajemen adalah informasi rahasia sehingga tidak seharusnya diinformasikan kepada publik.					
7	Saya tidak akan mengungkapkan informasi					

	di dalam laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyerang perusahaan saya.					
8	Standar akuntansi yang berlaku sekarang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh investor.					
9	Anggaran operasi (<i>Operating budget</i>) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.					
10	Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan jika hal itu diperlukan untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dan menjaga keamanan pekerjaan karyawan saya.					
11	Yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan investor adalah independen auditor, bukan manager perusahaan.					
12	Pengurangan biaya yang sifatnya diskresioner (besarnya tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan seperti maintenance dan advertising) diakhir tahun, harus dilaporkan dalam laporan keuangan.					

LAMPIRAN 2

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL
N		141
Normal Parameters(a,b)	Mean	95.4752
	Std. Deviation	562.82311
Most Extreme Differences	Absolute	.520
	Positive	.520
	Negative	-.459
Kolmogorov-Smirnov Z		6.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.931

a Test distribution is Normal.

B Calculated from data.

LAMPIRAN 3

3.1 Validitas Data Manajemen Laba

Correlations

		PT12	Manajemen Laba
PT12	Pearson Correlation	1	1,000(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	140	140
Manajemen Laba	Pearson Correlation	1,000(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	140	140

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.2 Validitas Data Salah Saji dalam Laporan Keuangan

Correlations

		PT1	PT6	PT7	PT10	salah saji
PT1	Pearson Correlation	1	,119	,273(**)	,232(**)	,632(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,161	,001	,006	,000
	N	140	140	140	140	140
PT6	Pearson Correlation	,119	1	,218(**)	,235(**)	,611(**)
	Sig. (2-tailed)	,161	.	,010	,005	,000
	N	140	140	140	140	140
PT7	Pearson Correlation	,273(**)	,218(**)	1	,199(*)	,699(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,010	.	,018	,000
	N	140	140	140	140	140
PT10	Pearson Correlation	,232(**)	,235(**)	,199(*)	1	,612(**)
	Sig. (2-tailed)	,006	,005	,018	.	,000
	N	140	140	140	140	140
salah saji	Pearson Correlation	,632(**)	,611(**)	,699(**)	,612(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
	N	140	140	140	140	140

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3.3 Validitas Data Pengungkapan Informasi Sensitif

Correlations

		PT5	PT9	Pengungkapan Info Sensitif
PT5	Pearson Correlation	1	,428(**)	,837(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000
	N	140	140	140
PT9	Pearson Correlation	,428(**)	1	,852(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000
	N	140	140	140
Pengungkapan Info Sensitif	Pearson Correlation	,837(**)	,852(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	140	140	140

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.4 Validitas Data Cost& Benefit

Correlations

		PT3	PT4	PT8	Cost& Benefit
PT3	Pearson Correlation	1	,004	,045	,518(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,967	,598	,000
	N	140	140	140	140
PT4	Pearson Correlation	,004	1	,223(**)	,674(**)
	Sig. (2-tailed)	,967	.	,008	,000
	N	140	140	140	140
PT8	Pearson Correlation	,045	,223(**)	1	,688(**)
	Sig. (2-tailed)	,598	,008	.	,000
	N	140	140	140	140
Cost& Benefit	Pearson Correlation	,518(**)	,674(**)	,688(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	140	140	140	140

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3.5 Validitas Data Tanggung Jawab

Correlations

		PT2	PT11	Tanggung Jawab
PT2	Pearson Correlation	1	,141	,729(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,098	,000
	N	140	140	140
PT11	Pearson Correlation	,141	1	,780(**)
	Sig. (2-tailed)	,098	.	,000
	N	140	140	140
Tanggung Jawab	Pearson Correlation	,729(**)	,780(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.
	N	140	140	140

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4

RELIABILITY ANALYSIS- SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if Item Deleted
PT1	87.6596	267032.3404	.9998	.9997	.9996
PT2	88.2411	270584.7129	.9998	.9997	.9997
PT3	87.1489	263931.2134	.9999	.9998	.9996
PT4	87.1064	263673.4672	.9999	.9998	.9996
PT5	88.6099	272848.5396	.9998	.9996	.9998
PT6	87.6879	267205.1734	.9998	.9997	.9996
PT7	87.7589	267635.2272	.9998	.9997	.9996
PT8	86.9929	262986.3357	.9999	.9999	.9996
PT9	87.1489	263930.8705	.9999	.9998	.9996
PT10	87.0638	263414.2316	.9999	.9998	.9996
PT11	87.5745	266511.8033	.9998	.9996	.9996
PT12	87.2340	264447.1377	.9999	.9998	.9996

Reliability Coefficients 12 items

Alpha = .9996 Standardized item alpha = 1.0000

LAMPIRAN 5

Uji Hipotesis (Uji t)

Group Statistics

	RSPN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EPLK	mahasiswa awal	68	3.6618	.92414	.11207
	mahasiswa akhir	72	4.3333	.67135	.07912

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
EPLK	Equal variances assumed	6.176	.014	-3.848	138	.000	-.5327	.13844	-.80642	-.25894
	Equal variances not assumed			-3.059	132.328	.003	-.3775	.12341	-.62156	-.13334

Keterangan: EPLK = Etika Penyusunan Laporan Keuangan

T-Test

Group Statistics

	RSPN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PT1	mahasiswa awal	68	3.6618	.92414	.11207
	mahasiswa akhir	72	4.1944	.70489	.08307
PT2	mahasiswa awal	68	3.1618	.98663	.11965
	mahasiswa akhir	72	4.0972	.75358	.08881
PT3	mahasiswa awal	68	4.0441	.60923	.07388
	mahasiswa akhir	72	4.3333	.60514	.07132
PT4	mahasiswa awal	68	4.0441	.67876	.08231
	mahasiswa akhir	72	4.3750	.68046	.08019
PT5	mahasiswa awal	68	2.5882	.57912	.07023
	mahasiswa akhir	72	4.2778	.61029	.07192
PT6	mahasiswa awal	68	3.7353	.92426	.11208
	mahasiswa akhir	72	4.0972	.77204	.09099
PT7	mahasiswa awal	68	3.4265	1.05542	.12799
	mahasiswa akhir	72	4.3194	.66769	.07869
PT8	mahasiswa awal	68	4.0735	.67617	.08200
	mahasiswa akhir	72	4.4583	.64867	.07645
PT9	mahasiswa awal	68	4.0147	.74298	.09010
	mahasiswa akhir	72	4.3611	.56433	.06651
PT10	mahasiswa awal	68	3.9412	.78953	.09574
	mahasiswa akhir	72	4.5139	.62783	.07399
PT11	mahasiswa awal	68	3.4412	1.18928	.14422
	mahasiswa akhir	72	4.4861	.64988	.07659
PT12	mahasiswa awal	68	3.9559	.78100	.09471
	mahasiswa akhir	72	4.3333	.67135	.07912

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PT1	Equal variance assumed	6.176	.014	-3.848	138	.000	-.5327	.13844	-.80642	-.25894
	Equal variance not assumed			-3.818	125.190	.000	-.5327	.13950	-.80876	-.25660
PT2	Equal variance assumed	2.697	.103	-6.326	138	.000	-.9355	.14788	-1.22786	-.64305
	Equal variance not assumed			-6.278	125.280	.000	-.9355	.14901	-1.23035	-.64056
PT3	Equal variance assumed	5.074	.026	-2.817	138	.006	-.2892	.10267	-.49222	-.08621
	Equal variance not assumed			-2.817	137.432	.006	-.2892	.10269	-.49226	-.08617
PT4	Equal variance assumed	3.754	.055	-2.879	138	.005	-.3309	.11493	-.55813	-.10364
	Equal variance not assumed			-2.879	137.583	.005	-.3309	.11492	-.55812	-.10365
PT5	Equal variance assumed	.009	.926	-16.782	138	.000	-1.6895	.10068	-1.88861	-1.49048
	Equal variance not assumed			-16.807	137.996	.000	-1.6895	.10052	-1.88831	-1.49078
PT6	Equal variance assumed	2.070	.153	-2.520	138	.013	-.3619	.14363	-.64592	-.07793
	Equal variance not assumed			-2.507	130.798	.013	-.3619	.14436	-.64752	-.07634
PT7	Equal variance assumed	15.822	.000	-6.017	138	.000	-.8930	.14840	-1.18641	-.59954
	Equal variance not assumed			-5.944	112.108	.000	-.8930	.15024	-1.19066	-.59529
PT8	Equal variance assumed	2.313	.131	-3.437	138	.001	-.3848	.11197	-.60621	-.16340
	Equal variance not assumed			-3.433	136.661	.001	-.3848	.11211	-.60649	-.16312
PT9	Equal variance assumed	.313	.577	-3.117	138	.002	-.3464	.11113	-.56613	-.12668
	Equal variance not assumed			-3.093	124.909	.002	-.3464	.11199	-.56804	-.12477
PT10	Equal variance assumed	1.227	.270	-4.764	138	.000	-.5727	.12022	-.81042	-.33500
	Equal variance not assumed			-4.733	127.882	.000	-.5727	.12100	-.81214	-.33329
PT11	Equal variance assumed	39.820	.000	-6.499	138	.000	-1.0449	.16078	-1.36284	-.72703
	Equal variance not assumed			-6.399	102.431	.000	-1.0449	.16330	-1.36882	-.72105
PT12	Equal variance assumed	.514	.474	-3.072	138	.003	-.3775	.12288	-.62042	-.13449
	Equal variance not assumed			-3.059	132.328	.003	-.3775	.12341	-.62156	-.13334

Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PT1	141	1.00	551.00	7.8156	46.07906
PT2	141	1.00	510.00	7.2340	42.65436
PT3	141	3.00	587.00	8.3262	49.08513
PT4	141	3.00	590.00	8.3688	49.33695
PT5	141	1.00	484.00	6.8652	40.48213
PT6	141	1.00	549.00	7.7872	45.91200
PT7	141	1.00	544.00	7.7163	45.49636
PT8	141	3.00	598.00	8.4823	50.00566
PT9	141	3.00	587.00	8.3262	49.08586
PT10	141	3.00	593.00	8.4113	49.58875
PT11	141	1.00	557.00	7.9007	46.58530
PT12	141	2.00	581.00	8.2411	48.58526
Valid N (listwise)	141				

Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	No Soal	Pertanyaan	Mahasiswa	
			Tingkat Awal	Tingkat Akhir
Manajemen Laba	12	Pengurangan biaya yang sifatnya diskresioner (besarnya tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan seperti maintenance dan advertising) diakhir tahun, harus dilaporkan dalam laporan keuangan.	3.9559	4.3333
Salah Saji dalam Laporan Keuangan	1	Perusahaan harus mengungkapkan berbagai resiko yang dihadapinya di dalam laporan keuangan, meskipun dapat membuat perusahaan semakin sulit bertahan.	3.6618	4.1944
	6	Gaji dan benefit untuk manajemen adalah informasi rahasia sehingga tidak seharusnya diinformasikan kepada publik.	3.7353	4.0972
	7	Saya tidak akan mengungkapkan informasi di dalam laporan keuangan jika saya pikir informasi tersebut akan digunakan oleh perusahaan lain untuk menyerang perusahaan saya.	3.4265	4.3194
	10	Saya akan dengan sengaja membuat kesalahan dalam laporan keuangan jika hal itu diperlukan untuk mencegah kebangkrutan perusahaan dan menjaga keamanan pekerjaan karyawan saya.	3.9412	4.5139
Pengungkapan Info yang Sensitif	5	Pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibutuhkan untuk mencapai “kewajaran (fairness)” dalam bursa saham dan obligasi.	2.5882	4.2778
	9	Anggaran operasi (<i>Operating budget</i>) dan target keuntungan untuk tahun yang akan datang seharusnya tidak diungkapkan dalam laporan keuangan.	4.0147	4.3611
Cost& Benefit	3	Perusahaan Go Publik di Indonesia sangat dibebani dengan keharusan untuk mengikuti prinsip akuntansi	4.0441	4.3333
	4	Perusahaan Go Publik di Indonesia sangat dibebani keharusan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap.	4.0441	4.3750
	8	Standar akuntansi yang berlaku sekarang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan oleh investor.	4.0735	4.4583
Tanggung Jawab	2	Manajemen Perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada pemegang saham dibandingkan kepada karyawan perusahaan.	3.1618	4.0972
	11	Yang bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan investor adalah independen auditor, bukan manager perusahaan.	3.4412	4.4861

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	32
Tabel 3.2 Populasi Mahasiswa Tingkat Awal.....	33
Tabel 3.3 Populasi Mahasiswa Tingkat Akhir	34
Tabel 4.1 Rincian Pengembalian Koesioner	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.5. Uji Hipotesis (Uji t)	51
Tabel 4.6. Pengambilan Keputusan Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	9
Gambar 2.2	Metode Penelitian	29

BIOGRAFI



Yudhi Pirmana Putra lahir pada 20 September 1984 di Pekanbaru dan tumbuh besar di Tanjung Balai Karimun KEPRI di Jl. Jabal Nur No. 63 Bukit Senang. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara pasangan FIRMAN dan SURIATI. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 002 Tanjung Balai Karimun tahun 1996.
2. Menyelesaikan Pendidikan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 23 Pekanbaru tahun 1999.
3. Menyelesaikan Pendidikan Tingkat Atas di SMU Negeri 1 Tanjung Balai Karimun tahun 2002.
4. Menyelesaikan Pendidikan Perguruan Tinggi di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Jurusan Akuntansi S1 tahun 2009.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti:

- ❖ Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi periode 2003-2004.
- ❖ Pengurus Sanggar Latah Tuah IAIN SUSQA periode 2004-2006.
- ❖ Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial periode 2005-2006 s/d Periode 2008-2009.
- ❖ Anggota Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekanbaru dan Komesariat FEKON UIN SUSKA Riau.
- ❖ Ketua Umum Sanggar Latah Tuah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode 2006-2007.
- ❖ Pengurus Sanggar Latah Tuah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau periode 2007-2008.
- ❖ Anggota Sanggar Improvment Of Contemporer (IOC) Pekanbaru 2008 s/d sekarang.
- ❖ Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan judul : **PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TINGKAT AWAL DAN TINGKAT AKHIR TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN** (Studi Empiris di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri SUSKA Riau).

Contak Person : **081365762264**